

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Deskripsi Objek Penelitian

1.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara berdiri sejak tahun 2010 di Jalan Mambak Pakis Adhi KM. 04 Suwawal Timur Pakis Aji. Pendirian tersebut atas dasar kebijakan Pemerintah Daerah dalam hal ini Bupati Jepara Bapak Drs. Hendro Martojo, M.M. dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat kecamatan Pakis Aji melalui pengembangan pendidikan, produktifitas usaha, teknologi, optimalisasi, sosialisasi, pengawasan dan rehabilitasi ekosistem. Prioritas pengembangan pendidikan kejuruan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan mutu lulusan SMK agar siap pakai oleh dunia usaha maupun industri.

SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara dipimpin oleh Bambang Riyanto, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah yaitu bidang Kurikulum, Sarana Prasarana, Kesiswaan dan Hubungan masyarakat serta 2 (dua) Kepala program keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP),

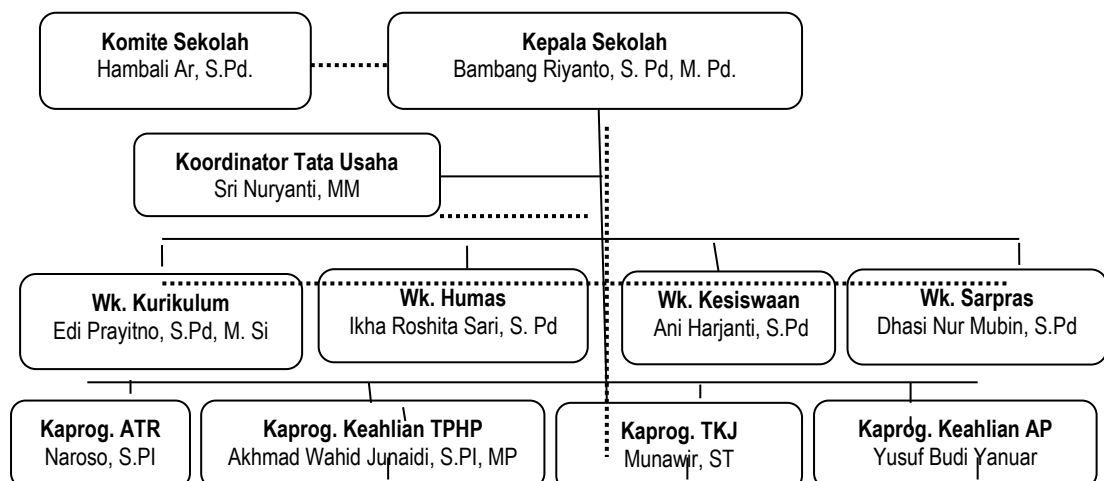
Seiring dengan pengembangan sekolah dan peningkatan jumlah daya tampung, maka SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara membuka 2 (dua) program keahlian baru yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan

Administrasi Perkantoran (AP) Lulusan SMK Negeri 1 Pakis Aji sebagian besar bekerja pada dunia Industri relevan dan wiraswasta, serta sebagian lagi ada juga yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sejak berdiri SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara telah menghasilkan lulusan sebanyak siswa dengan perincian lulusan tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 33 siswa, lulusan tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 117 siswa, lulusan tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 122 siswa dan tahun 2015/2016 se 138 siswa

1.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Struktur organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi, dimana struktur tersebut menjelaskan setiap tugas atau pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikordinasikan.

: Struktur Organisasi SMK N 1 Pakis Aji



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

1.2. Uji Instrumen

1.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode Analisis korelasi. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan sebagai item yang valid. Tingkat validitas dapat dihitung dengan cara membandingkan r hitung dan r tabel, Jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan dikatakan valid. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori
Kompetensi Tenaga Pendidik (X ₁)	X1.1	0.484	0.3120	Valid
	X1.2	0.588	0.3120	Valid
	X1.3	0.486	0.3120	Valid
	X1.4	0.387	0.3120	Valid
	X1.5	0.444	0.3120	Valid
	X1.6	0.396	0.3120	Valid
	X1.7	0.563	0.3120	Valid
	X1.8	0.342	0.3120	Valid
	X1.9	0.577	0.3120	Valid
	X1.10	0.617	0.3120	Valid
	X1.11	0.743	0.3120	Valid
	X1.12	0.627	0.3120	Valid
	X1.13	0.743	0.3120	Valid
	X1.14	0.798	0.3120	Valid
	X1.15	0.725	0.3120	Valid
	X1.16	0.677	0.3120	Valid
	X1.17	0.448	0.3120	Valid
	X1.18	0.504	0.3120	Valid
	X1.19	0.54	0.3120	Valid
	X1.20	0.719	0.3120	Valid
Prasarana Sarana (X ₂)	X2.1	0.491	0.3120	Valid
	X2.2	0.452	0.3120	Valid
	X2.3	0.46	0.3120	Valid
	X2.4	0.476	0.3120	Valid
	X2.5	0.338	0.3120	Valid
	X2.6	0.423	0.3120	Valid
	X2.7	0.391	0.3120	Valid
	X2.8	0.345	0.3120	Valid
	X2.9	0.354	0.3120	Valid
	X2.10	0.35	0.3120	Valid
	X2.11	0.378	0.3120	Valid
	X2.12	0.641	0.3120	Valid
	X2.13	0.567	0.3120	Valid
	X2.14	0.431	0.3120	Valid
	X2.15	0.507	0.3120	Valid
	X2.16	0.511	0.3120	Valid
Kinerja Guru (Y)	Y1	0.566	0.3120	Valid
	Y2	0.706	0.3120	Valid
	Y3	0.72	0.3120	Valid
	Y4	0.724	0.3120	Valid
	Y5	0.701	0.3120	Valid
	Y6	0.65	0.3120	Valid
	Y7	0.638	0.3120	Valid
	Y8	0.635	0.3120	Valid
	Y9	0.499	0.3120	Valid
	Y10	0.529	0.3120	Valid
	Y11	0.712	0.3120	Valid
	Y12	0.366	0.3120	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,3120. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

1.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	48

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Menurut Ghazali, 2012 apabila nilai cronbach's alpha diatas 0.60 maka variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau valid berdasarkan tabel 6 Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu 0,887 dan lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

1.2.3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka

model regresi tersebut masih memiliki bias, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini.

1.2.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik q-q Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual error model regresi diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

a. Secara Formal

Secara analitis uji normalitas data dilakukan melalui perhitungan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria normal yaitu nilai kemaknaan (p) $> 0,05$. Adapun tabel uji normalitas antara lain:

Tabel 7
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.105	40	.200*	.961	40	.177

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Pada asumsi normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan taraf signifikansi 5% dilihat nilai sig (0,200) $> \alpha$ (0, 05) yang

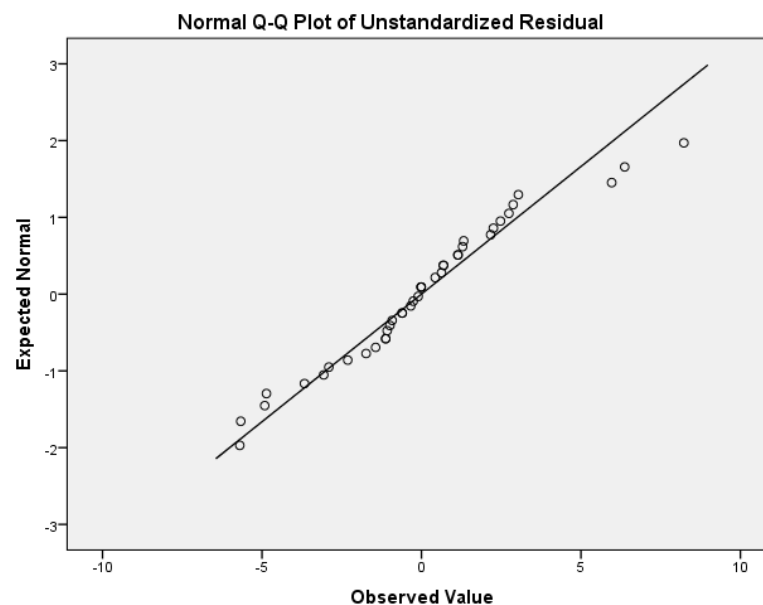
berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

b. Secara Visual

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam software IBM SPSS Statistics

20. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2
Pengujian Normalitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan grafik q-q plot dapat dilihat plot-plot mengikuti garis linier dan pada boxplot dapat dilihat bentuknya simetris sehingga secara visual dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

1.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.

Tabel 8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Kompetensi Guru	.513	.517	.482	.992	1.009
Prasarana Sarana	.361	.367	.315	.992	1.009

a. Dependent Variable: Optimalisasi Kinerja Tenaga Pendidik

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

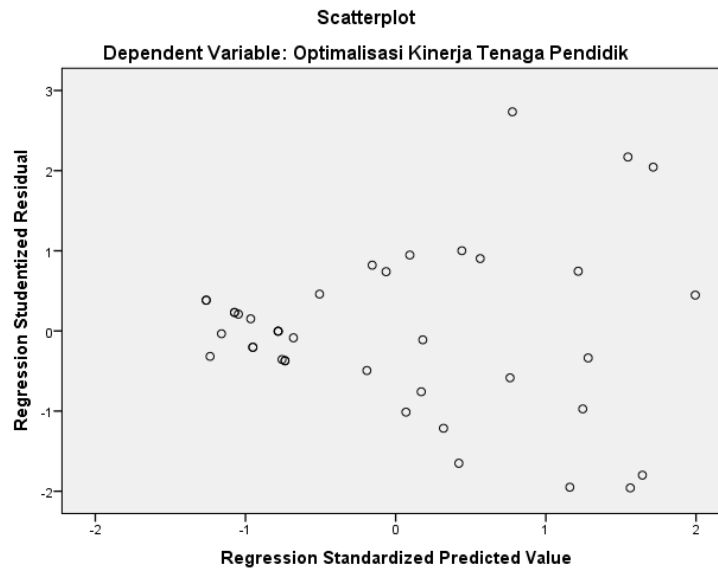
Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi yang artinya tidak ada hubungan antara Kompetensi Guru dan Prasarana Sarana.

1.2.3.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram scatterplot yaitu apabila data membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius. Sedangkan model regresi bebas heteroskedastisitas apabila pola pada scatter plot tidak teratur atau menyebar di atas dan di bawah nilai nol. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.



Gambar 4.3.
Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada dari grafik sresid by zpred di atas dapat dilihat bahwa plot-plotnya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi varian residual homogen.

1.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel dimensi kualitas pelayanan secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kepuasan konsumen. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 20.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.880	11.229		.880	.385		
Kompetensi Guru	.135	.034	.520	4.034	.000	.991	1.009
Prasarana Sarana	.430	.182	.304	2.357	.024	.991	1.009

a. Dependent Variable: Optimalisasi Kinerja Tenaga Pendidik

Sumber Data primer yang diolah, 2017

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (*intersept*) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Interpretasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh antara kompetensi tenaga pendidik (X1) dan prasarana sarana (X2) terhadap kinerja guru (Y) menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$(Y) = 9,880 + 0,135 (X1) + 0,430 (X2) + e$$

1. $\beta_1=0,135$ Jika variabel kompetensi tenaga pendidik meningkat dengan maka kinerja guru juga akan meningkat.
2. $\beta_2= 0,430$, Jika variabel prasarana sarana meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat

Berdasarkan tabel coefficients didapat hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Kompetensi Guru

dan Prasarana Sarana bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Kompetensi Guru dan Prasarana Sarana akan meningkatkan Optimalisasi Kinerja Tenaga Pendidik.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap Kinerja tenaga pendidik.
- b. Prasarana Sarana mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap kinerja tenaga pendidik

Dari hasil koefisien regresi berganda yang telah dijelaskan pada uraian diatas selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial maupun simultan.

1.2.5. Pengujian Hipotesis

1.2.5.1. Uji t (Pengujian hipotesis secara parsial)

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari Uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial atau individual

Tabel 10
Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.880	11.229		.880	.385		
	Kompetensi Guru	.135	.034	.520	4.034	.000	.991	1.009
	Prasarana Sarana	.430	.182	.304	2.357	.024	.991	1.009

a. Dependent Variable: Optimalisasi Kinerja Tenaga Pendidik

- a. Nilai thitung variabel Kompetensi guru (X1) sebesar 4,034 dengan tingkat signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ Berarti ada pengaruh antara variabel Kompetensi guru (X1) terhadap Kinerja Tenaga Pendidik.
- b. Nilai thitung variabel Prasarana Sarana (X2) sebesar 2,357 dengan tingkat signifikansi $(0,024) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada pengaruh antara variabel Prasarana Sarana (X2) terhadap Kinerja Tenaga Pendidik.
- c. Dengan memperhatikan Tabel 10 dapat diketahui bahwa **Kompetensi Guru** : nilai $t_{hitung} = 4,034$. Dengan sampel $(n) = 40$ orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 40 - 2 - 1 = 37$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,687. Jadi nilai $t_{hitung} = 4,034 > t_{tabel} (1,687)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel Kompetensi Guru terhadap kinerja Tenaga Pendidik SMK N 1 Pakis Aji

Prasarana sarana: nilai $t_{hitung} = 2,357$ Dengan sampel (n) = 40 orang, $\alpha = 0,05$ dan $df = 40 - 2 - 1 = 37$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,687. Jadi nilai $t_{hitung} = 2,357 > t_{tabel} (1,687)$ dan nilai signifikan $0,024 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien bernilai positif (0,430) artinya pengaruh tersebut bersifat positif. Kesimpulannya, H_2 diterima.

1.2.5.2. Uji F

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.822	2	113.411	11.895	.000 ^b
	Residual	352.778	37	9.535		
	Total	579.600	39			

a. Dependent Variable: Optimalisasi Kinerja Tenaga Pendidik

b. Predictors: (Constant), Prasarana Sarana, Kompetensi Guru

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 11.895 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi guru dan prasarana sarana mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik.

Nilai F_{hitung} dari tabel ANOVA diketahui sebesar 11.895. Dengan $df = 40 - 2 - 1 = 37$, $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,25$. Dalam analisis ini berarti nilai $F_{hitung} (11.895) > F_{tabel} (3,25)$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kompetensi Guru dan prasarana sarana secara bersama-sama terhadap kinerja tenaga pendidik SMK N 1 Pakis Aji

1.2.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square.

Tabel 12
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.391	.358	3.088	1.777

a. Predictors: (Constant), Prasarana Sarana, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Optimalisasi Kinerja Tenaga Pendidik

Dari tabel model summary diketahui nilai durbin watson sebesar 1,777, artinya tidak ada autokorelasi karena $du (1,600) < durbin\ watson (1,777) < 4-du (2, 400)$

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R.Square*) yang diperoleh sebesar 0,358. Hal ini berarti 35,8% kinerja tenaga pendidik dipengaruhi oleh kompetensi guru dan prasarana sarana sedangkan sisanya yaitu 64,2% kinerja tenaga

pendidik dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.3. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terjadi pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Tenaga Pendidik. Hal ini dibuktikan dengan uji *Regression Weights* diketahui bahwa ada pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Negeri 1 Pakis Aji, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,034 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0.05) ($p < 0,05$), serta koefisien regresi sebesar 0,135, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Pakis Aji”.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (*Wahyudi, 2012:128*). Kinerja guru merupakan prestasi guru sebagai hasil dorongan yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Seorang tenaga pendidik mengelola pembelajaran yang baik dan menarik misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan tidak merasa bosan sehingga siswa akan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan H. Ade Sobandi (2010), dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Penelitian ini merupakan tipe penelitian verifikatif dengan metode yang digunakan adalah *Explanatory Survey Method*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja mengajar guru SMK Negeri bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di kota Bandung berada pada kategori sangat baik. Kompetensi guru SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di kota Bandung berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Prasarana Sarana terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terjadi pengaruh Prasarana Sarana terhadap Kinerja Tenaga Pendidik. Hal ini dibuktikan

dengan uji Regression diketahui bahwa ada pengaruh positif Prasarana Sarana terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pakis Aji. Hasil uji pada parameter *Regression Weights* untuk mengetahui pengaruh prasarana Sarana terhadap kinerja Guru diperoleh nilai probabilitas 0,024 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), serta nilai Standardized Regression Weights sebesar 0,430; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif Prasarana Sarana terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Negeri 1 Pakis Aji” .

Fasilitas adalah Prasarana Sarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan *perabot* yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Popi Sopiati, 2010: 73).

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim pedoman pembakuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan

dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan sarana (Suharsimi Arikunto, 2008: 273-374).

Menurut Azhar Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan manfaat guna meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan. Selain itu Popi Sopiadin (2010: 78) menyebutkan bahwa Prasarana Sarana (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andaru Werdayanti (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Prasarana Sarana terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Pakis Aji.

